

Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menunjang Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Dr. Finita Dewi, S.S., M.A., Dr. Hayani Wulandari, M. Pd, Guztin Mustika

finita@upi.edu, hayaniw@gmail.com, guztinmustika00@upi.edu

ABSTRAK

ABSTRAK: Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh anak dan harus terstimulus dengan baik. Sebab, berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara anak di salah satu sekolah di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun partisipan yang digunakan yaitu siswa kelompok B yang berjumlah 9 siswa diantaranya 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasari oleh sebuah permasalahan di sekolah terkait aspek berbicara anak Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan sebuah perbaikan keterampilan berbicara anak yang terjadi pada siklus ke 2. Media boneka tangan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Kata kunci: Boneka tangan, anak usia dini, berbicara

ABSTRACT: *Speaking skills are very important for children and must be stimulated properly. Because, speaking is a tool to express, state, convey, communicate thoughts, ideas and feelings. This study aims to optimize children's speaking skills in a school in Kab. Purwakarta. This research uses a qualitative approach with the type of research, namely classroom action research. The participants used were group B students, totaling 9 students including 4 girls and 5 boys. The choice of research subjects was based on a problem at school related to aspects of children's speech. The instruments used were observation sheets and tests. The results showed an improvement in children's speaking skills that occurred in the second cycle. Hand puppet media was very effective in improving children's speaking skills.*

Keywords: *Hand puppet, early childhood, talking.*

A. LATAR BELAKANG

Aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak (Suhartono, 2005). Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Selain hal tersebut Hurlock (1978) juga menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari bahasa menjadi hal yang sangat penting. Akan tetapi, untuk belajar bahasa anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan dimana dalam aspek perkembangan bahasa ini memiliki empat keterampilan seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Yuliani dalam Setiawati & Ulfah, 2018). Maka dari itu, akan menjadi sangat penting bagi anak untuk teroptimalkan dengan baik aspek bahasanya terutama salah satu keterampilan dari bahasa yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh anak dan harus terstimulasi dengan baik. Sebab, berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan (Dhieni, 2011). Oleh sebab itu aspek perkembangan bahasa dalam perkembangan bicara sangat penting diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan pentingnya aspek perkembangan berbicara pada anak ternyata pada kenyataannya yang nampak terjadi di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas (Anggraeni dkk, 2019).

Selain hal tersebut berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan juga terdapat beberapa anak yang keterampilan berbicaranya belum teroptimalkan dengan baik. Masih banyak anak yang anak yang perbendaharaan katanya sangat terbatas. Sehingga anak tersebut kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya.

Berdasarkan pengamatan ataupun observasi secara tidak langsung yang dilakukan di RA X yang menjadi subjek penelitian. Ternyata masih terdapat masalah bahwa anak menyampaikan keinginan dan pemikirannya kepada guru dengan terbata-bata dan masih susah dimengerti dalam menyampaikan kalimatnya yang terkadang oleh guru masih ditanyakan inginnya apa. Adapun masalah lainnya dari hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa anak menunjukkan ada yang tidak mengungkapkan keinginannya dengan baik, sering mengulang kata-kata ketika ingin berpendapat atau menceritakan suatu cerita, dan tidak jelas dalam mengucapkan huruf-huruf. Maka dari itu, untuk dapat mengoptimalkan perkembangan bicara anak langkah yang harus dilakukan ialah dengan adanya bimbingan secara intensif dengan menggunakan media atau metode-metode tertentu (Setiawati & Ulfah, 2018). Salah satu metode yang sangat tepat dalam mengoptimalkan keterampilan bicara anak yaitu menggunakan menggunakan metode bercerita.

Dhieni (dalam Ipa & Di, 2017) menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Dengan bercerita pendengaran anak akan dapat difungsikan dengan baik untuk membantu perkembangan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Nurkholifah & Wiyani, 2020).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam metode bercerita dan dirasa akan sangat efektif yaitu menggunakan boneka tangan. Karena dengan media boneka tangan akan membantu guru dalam menarik minat anak karena akan sangat menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak (Suradinata & Maharani, 2020). Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa sudah banyak dilakukan. Penulis mengambil dua penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian dari Wati (2019) yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan menerapkan media boneka tangan bisa mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini terutama aspek bahasa. Metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Selanjutnya, penelitian dari Maharani (2020) yang berjudul Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran boneka tangan dengan bercerita dalam mendukung pembelajaran karena terlihat terdapat aspek yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu aspek kosa kata dan aspek ekspresi, sedangkan aspek yang tidak signifikan peningkatannya ialah aspek lafal ucapan, penelitian terdahulu tidak berfokus pada keterampilan berbicara atau lebih spesifiknya yaitu beberapa anak masih mengulang kata secara terus-terusan ketika memulai percakapan, baik kepada guru maupun teman sebayanya tetapi penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama dengan tujuan peneliti saat ini. Penelitian yang akan dilakukan saat ini pada dasarnya menggunakan media boneka tangan untuk anak usia dini. Namun perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penunjang keterampilan berbicara anak Taman Kanak-Kanak melalui media boneka tangan, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, "Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menunjang Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bagian dalam penentuan ini adalah macam penentuan gelagat marga (classroom action research). Penelitian gelagat marga adalah suatu penentuan kondisi keadaan marga yang dilakukan secara sistematis, tambah memonitor kebijakan atau aktivitas tertentu (Hanifah, 2014). Lebih lanjut menurut Sanjaya (2016) analisis gerak laku orang bisa diartikan seumpama usaha pengujian pasal pencerahan di bagian dalam orang menelusuri kilatan jasmani bagian dalam hal kepada menceraikan pasal terbatas tambah resam mengerjakan berbagai gerak laku yang berniat bagian dalam suasana tebal turut menyiasati setiap balasan semenjak perlakuan tersebut. Penelitian ini mengabdikan anteseden analisis yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis & McTaggart Menurut Widayati (2008) menakhlikkan peluasan semenjak anteseden Kurt Lewin yang terbentuk semenjak faktor acting (gerak laku) dan observing (pengamatan) dijadikan tunggal kesatuan.

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu RA di Purwakarta, adapun partisipan yang digunakan yaitu siswa kelompok B yang berjumlah 9 siswa diantaranya 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang jelas dan detail.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil Pra siklus

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|-------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 13 | 54,16% | MB |
| AAK | 13 | 54,16% | MB |
| CIB | 7 | 29,18% | MB |
| DAPG | 7 | 29,18% | MB |

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| GMH | 7 | 29,18% | MB |
| MAP | 8 | 33,33% | MB |
| AGS | 8 | 33,33% | MB |
| MRF | 7 | 29,18% | MB |
| EPS | 15 | 62,50% | BSH |
| ZAR | 13 | 54,16% | BSH |
| JUMLAH | 98 | 40,83% | MB |

Berdasarkan hasil observasi terlihat jelas bahwa dari ke 10 partisipan hanya terdapat 2 anak yang masuk kedalam kriteria BSH sedangkan 8 anak lainnya masih termasuk kedalam kategori MB. Selain itu berdasarkan jumlah atau rerata yang didapatkan masih termasuk kedalam kategori MB dengan hasil 40,83%. Adapun aspek-aspek yang belum tercapai diantaranya seperti menyampaikan gagasan, mengembangkan kosakata dan menyusun kalimat sederhana anak masih mengalami hambatan dalam aspek tersebut. Akan tetapi terdapat 2 anak yang sudah cukup baik dalam ke 3 aspek tersebut

2. Deskripsi Siklus 1

Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan metode bervariasi karena ada dua kegiatan pokok dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu guru melakukan demonstrasi dan peserta didik melakukan pengamatan dan ikut memperagakannya.

Observer melakukan pengamatan dengan fokus penggunaan media dan alat peraga, dan menuliskan hasil pengamatannya di lembar observasi Siklus I.

Setelah melakukan tes, terlihat hasil belajar peserta didik di Siklus I dengan 3 pertemuan adalah sebagai berikut:

Daftar hasil belajar peserta didik Siklus I Pertemuan 1

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 14 | 58,33% | BSH |
| AAK | 14 | 58,33% | BSH |
| CIB | 8 | 33,33% | MB |
| DAPG | 8 | 33,33% | MB |
| GMH | 8 | 33,33% | MB |
| MAP | 9 | 37,50% | MB |
| AGS | 8 | 33,33% | MB |
| MRF | 8 | 33,33% | MB |
| EPS | 16 | 66,67% | BSH |
| ZAR | 14 | 58,33% | BSH |
| JUMLAH | 107 | 44,58% | MB |

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan hasil belajar dalam aspek kemampuan bicara anak setelah diterapkannya metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Akan tetapi dalam hal kategorisasi masih sama seperti yang terjadi dipra siklus yaitu masih terdapat 8 anak yang masuk kedalam kategori MB dan 2 anak masuk kedalam kategori BSH.

Daftar hasil belajar peserta didik Siklus I Pertemuan 2

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|-------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 15 | 62,50% | BSH |
| AAK | 14 | 58,33% | BSH |
| CIB | 8 | 33,33% | MB |

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| DAPG | 8 | 33,33% | MB |
| GMH | 8 | 33,33% | MB |
| MAP | 9 | 37,50% | MB |
| AGS | 10 | 41,67% | MB |
| MRF | 8 | 33,33% | MB |
| EPS | 16 | 66,67% | BSH |
| ZAR | 15 | 62,50% | BSH |
| JUMLAH | 111 | 46,25% | MB |

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan hasil belajar dalam aspek kemampuan bicara anak setelah diterapkannya metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Walaupun dalam hal kategorisasi masih sama seperti yang terjadi di siklus 1 pertemuan 1 yaitu masih terdapat 8 anak yang masuk kedalam kategori MB dan 2 anak masuk kedalam kategori BSH. Akan tetapi ke 10 partisipan tersebut masih menunjukkan peningkatan hasil belajar terutama dalam aspek perkembangan berbicara anak.

Daftar hasil belajar peserta didik Siklus I Pertemuan 3

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 16 | 66,67 % | BSH |
| AAK | 15 | 52,50 % | BSH |
| CIB | 9 | 37,50% | MB |
| DAPG | 9 | 37,50% | MB |
| GMH | 8 | 33,33% | MB |
| MAP | 10 | 41,67% | MB |
| AGS | 10 | 41,67% | MB |
| MRF | 9 | 37,50% | MB |
| EPS | 17 | 70,83% | BSH |
| ZAR | 15 | 52,50% | BSH |
| JUMLAH | 118 | 49.16% | MB |

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan hasil belajar dalam aspek kemampuan bicara anak setelah diterapkannya metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Walaupun dalam hal kategorisasi masih sama seperti yang terjadi di siklus 1 pertemuan 1 yaitu masih terdapat 6 anak yang masuk kedalam kategori MB dan 4 anak masuk kedalam kategori BSH. Akan tetapi ke 10 partisipan tersebut masih menunjukkan peningkatan hasil belajar terutama dalam aspek perkembangan berbicara anak. dan dilihat dari hasil presentasi keseluruhan memperoleh hasil 49,16% atau bisa dikatakan masuk dalam kategori Mulai berkembang (MB).

3. Deskripsi Siklus 2

Peneliti merencanakan penelitian lanjutan Siklus II masih menggunakan metode variasi. Dalam kegiatan inti pelajaran, Peneliti membimbing peserta didik untuk belajar bereksperimen dengan menggunakan peralatan yang lebih lengkap lagi. Observer melakukan pengamatan dengan fokus kegiatan percobaan di kelas, dan menuliskan hasil pengamatannya di lembar observasi Siklus II.

Setelah melakukan tes, terlihat hasil belajar peserta didik di Siklus II dengan 3 Pertemuan adalah sebagai berikut:

Daftar hasil belajar peserta didik Siklus II Pertemuan 1

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 17 | 70,83% | BSH |
| AAK | 16 | 66,67% | BSH |
| CIB | 11 | 45,83% | MB |
| DAPG | 11 | 45,83% | MB |
| GMH | 10 | 41,67% | MB |
| MAP | 11 | 45,83% | MB |
| AGS | 12 | 50% | MB |
| MRF | 11 | 45,83% | MB |
| EPS | 18 | 75% | BSH |
| ZAR | 16 | 66,67% | BSH |
| JUMLAH | 133 | 55,41% | BSH |

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik dalam aspek kemampuan bicara anak setelah diterapkannya tata tertib menguraikan tambah mengabdikan popi tangan. Dimana berhenti tersedia sejumlah budak yaitu berjumlah 4 budak yang merasuk kedalam macam Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan 6 budak lainnya masih bagian dalam macam Mulai berkembang (MB). Akan tetapi ke 6 anak tersebut mengalami peningkatan hasil belajar yang terus meningkat dari pertemuan sebelumnya. Selain itu melihat dari hasil keseluruhan (jumlah) memperoleh persentasi 55,41% atau masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang sebelumnya di siklus 1 masih ada di kategori Mulai Berkembang (MB).

Daftar hasil belajar peserta didik Siklus II Pertemuan 2

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 19 | 79,16% | BSB |
| AAK | 18 | 75% | BSH |
| CIB | 16 | 66,66% | BSH |
| DAPG | 16 | 66,66% | BSH |
| GMH | 16 | 66,66% | BSH |
| MAP | 17 | 70,83% | BSH |
| AGS | 16 | 66,66% | BSH |
| MRF | 16 | 66,66% | BSH |
| EPS | 21 | 87,50% | BSB |
| ZAR | 19 | 79,16% | BSB |
| JUMLAH | 174 | 72,50% | BSH |

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik dalam aspek kemampuan bicara anak setelah diterapkannya metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Dimana semua anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain itu melihat dari hasil keseluruhan (jumlah) memperoleh persentasi 72,50% atau masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Daftar hasil belajar peserta didik Siklus II Pertemuan 3

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|-------------|--------------|-------------------|-----------------|
| HNB | 21 | 87,50% | BSB |
| AAK | 19 | 79,16% | BSB |
| CIB | 21 | 87,50% | BSB |
| DAPG | 20 | 83% | BSB |
| GMH | 20 | 83% | BSB |

| Nama | Hasil | Persentase | Kriteria |
|---------------|--------------|-------------------|-----------------|
| MAP | 19 | 79,16% | BSB |
| AGS | 20 | 83% | BSB |
| MRF | 19 | 79,16% | BSB |
| EPS | 23 | 95,83% | BSB |
| ZAR | 21 | 87,50% | BSB |
| JUMLAH | 202 | 84,16% | BSB |

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik dalam aspek kemampuan bicara buyung setelah diterapkannya adat mengobrol pakai mengabdikan popi tangan. Dimana semua buyung merembes kedalam anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu melihat dari hasil keseluruhan (jumlah) memperoleh persentasi 84,16% atau masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara anak sebelum diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan menunjukkan hasil yang kurang optimal yang dibuktikan dengan hasil rata-rata seikitar 40, 83 % atau masuk dalam tafsiran mulai berkembang (MB).

Pelaksanaan kegiatan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan berdasarkan hasil penelitian berakhir di siklus ke 2 pertemuan 3 hal tersebut terjadi seiring peningkatan hasil belajar anak sudah memenuhi di siklus 2 pertemuan 3.

Kemampuan bahasa anak sesudah diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan menunjukkan hasil yang optimal. Dimana semua anak menunjukkan hasil belajar yang sangat signifikan dengan rata-rata hasil 84, 16 % atau masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Maka dari itu PTK dinyatakan selesai dikarenakan semua anak sudah menunjukkan hasil belajar ataupun keterampilan berbicara sesuai dengan yang diharapkan.

2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Seiring dengan pentingnya aspek keterampilan berbicara anak makadari itu kepada orang tua peneliti merekomendasikan agar dapat membiasakan berkomunikasi dengan anak secara intens dari mulai hal-hal yang dilakukan oleh anak, hal-hal yang diinginkan oleh anak, ataupun rules yang ada dirumah agar dikomunikasikan dengan baik sehingga anak akan terbiasa menyampaikan pendapat atau minatnya sehingga permasalahan perkembangan terkhusus aspek keterampilan berbicara dapat teratasi sedini mungkin.

2. Bagi guru serta sekolah

Sebagai suatu Lembaga Pendidikan juga guru sebagai praktisi diharapkan dapat menerapkan metode bercerita dan metode lainnya yang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Guru juga harus dapat kreatif agar kegiatan belajar mengajar Bersama anak menjadi lebih menyenangkan sehingga hal-hal yang ingin dikembangkan terkait permasalahan anak dapat diatasi dengan cepat dan tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada peeliti selanjutnya yaitu dapat menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media lainnya yang menarik dan dapat memicu anak untuk interaktif seperti media bercerita menggunakan audio-visual atau bisa juga menggunakan pop-up book karena sejatinya anak sangat menyukai hal-hal yang baru dan menarik sehingga hal-hal yang ingin peneliti optimalkan dapat teroptimalkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Dhieni Nurbiana, Dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203-3217.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ipa, P., & Di, S. (2017). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Paud Cahaya Hati Paok Dandak. 1–17.
- Mac Naughton, G. E., Rolfe, S. A., & Siraj-Blatchford, I. E. (2001). *Doing early childhood research: International perspectives on theory and practice*. Open University Press.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 60-76.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sari, R. L. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk. Yogyakarta
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98-109.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 1(1), 28-37.
- Susanti, E., Susanti, D. H. E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 151-174.
- Susanti, Y. O. (2017). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran mikro. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 63-70.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).